



# ANGGARAN DAN JENIS ANGGARAN SEKTOR PUBLIK

Anik Irawati.,SE.,M.Sc

- **Pendekatan dalam Penyusunan Anggaran**
  1. Pendekatan Tradisional
  2. Pendekatan New Public Manajemen



## **Ciri Anggaran dengan Pendekatan NPM :**

1. Komprehensif atau komparatif
2. Terintegrasi dan lintas departemen
3. Proses pengambilan keputusan yang rasional
4. Berjangka panjang
5. Spesifikasi tujuan dan perangkingan prioritas
6. Analisis total cost dan benefit
7. Berorientasi pada input, output dan outcome, tidak hanya sekedar input
8. Adanya pengawasan kinerja

## Anggaran Tradisional atau Konvensional

Ciri-ciri :

1. Incrementalism
2. Line Item
3. Sentralis
4. Spesifikasi
5. Tahunan
6. Prinsip Anggaran Bruto

## **Teknik Penganggaran Sektor Publik Berdasarkan NPM**

1. Sistem Anggaran Kinerja (Performance Budgeting System)
2. Zero Based Budgeting System
3. Planning, Programming and Budgeting System (PPBS)



## **Sistem Anggaran Kinerja (Performance Budgeting System)**

Merupakan sistem yang mencakup kegiatan penyusunan program dan tolak ukur kinerja (ekonomi, efisiensi dan efektivitas) sebagai instrument untuk mencapai tujuan dan sasaran program



## Zero Based Budgeting System

Merupakan sistem penyusunan anggaran yang benar-benar didasarkan pada kebutuhan saat ini tanpa berpatokan pada anggaran tahun lalu. Penyusunan anggaran diasumsikan dimulai dari nol sehingga item-item anggaran tahun lalu mungkin dikurangi, ditambah atau bahkan diganti sama sekali dengan item yang baru sesuai dengan kebutuhan saat ini

## Planning, Programming and Budgeting System (PPBS)

Sistem penganggaran ini didasarkan pada teori sistem yang berorientasi pada output dan tujuan dengan penekanan utamanya adalah alokasi sumber daya berdasarkan analisis ekonomi. Sistem anggaran ini berdasarkan program yaitu pengelompokan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Penyelenggaraan PPBS ini mencakup tahap perencanaan, penyusunan program, penyusunan anggaran dan pengendalian.





# **POLA PENGANGGARAN**

## **Anik Irawati.,SE.,M.Sc**

Mobilitas sumber daya yang cepat, akuntabilitas yang besar dan pengendalian administrasi yang kuat, saling berkomplemen dan mendukung satu sama lain. Mobilitas sumber daya yang cepat mengharuskan adanya realistic advance budgetary planning, sehingga menuntut akuntabilitas, pengendalian administrative membuat informasi tersedia untuk pengeluaran yang akan datang dan yang telah terjadi mengharuskan adanya akuntabilitas. Akuntabilitas adalah satu hal yang membuat perpajakan menjadi baik, meyakinkan bahwa kenaikan revenue yang dipublikasikan pada akhirnya digunakan untuk kepentingan public dan mengharuskan danya pengendalian administratif

	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>
<b>Mobilisasi sumber daya</b>	Laju ekonomi rendah; laju politik rendah; sumber daya non pajak	Laju ekonomi lebih cepat dari laju politik; sumber daya non pajak	Laju ekonomi lebih cepat dari laju politik; tak ada sumber daya non pajak	Laju politik lebih cepat dari laju ekonomi; sumber daya non pajak
<b>Akuntabilitas</b>	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah
<b>Pengendalian administratif</b>	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi

Gambar 2.1  
Pola Penganggaran

## Pola I

Pola dari monarki feodal dari negara-negara Eropa. Otoritas sangat independent dari external check dalam kebijakan keuangan mereka dan pengendalian administrative hanya terjadi dari kewajiban kontrak entitas independent dan observasi pribadi dan keterbatasan-keterbatasannya. Akuntabilitas rendah karena tidak ada seorang pun yang menghendaki pembuat peraturan untuk mempertanggungjawabkan tindakannya. Pengendalian administrative sulit karena hambatan teknis, komunikasi yang jelek dan masalah dalam membuat pembayaran karena tidak ada system perbankan

## Pola II

Pola yang terjadi pada saat berkembangnya nation state di negara-negara Eropa, dimana legitimasi yang ada tidak cukup untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukannya langsung dari pajak. Pajak pada intinya adalah tidak langsung, regressive dan secara satu persatu atau tidak komprehensif. Pola mobilitas sumber daya pada akhirnya menuntut administrasi keuangan yang kompleks sebab sangat beragamnya dan ketidakseragamnya sumber daya. Hal ini meningkatkan masalah informasi, akuntabilitas dan control. Tidak ada anggaran dan system akuntansi yang bisa memberikan informasi keuangan

## Pola III

Pola ini terlihat dari city states di Italia dan Eropa Utara pada awal masa medieval. Pajak cenderung langsung tapi diberlakukan secara irregular sehingga tetap rendah. Audit dilakukan setiap beberapa bulan. Administrasi Adalah semi birokratis, bersandar pada elemen voluntary yang kuat tapi melibatkan institusi keuangan pusat yang kuat. Secara konsep akuntabilitas untuk uang public Adalah tinggi, tetapi prakteknya adanya socio political turbulence mengakibatkan hal ini tidak tampak. Kontrol langsung atas keuangan oleh legislative, biasanya melalui suatu rangkaian ear marked funds dan komisi legislative Adalah tidak mudah untuk dilakukandan tergantung lebih kepada informal atau hubungan personal daripada pengendalian formal

## Pola IV

Pola ini terlihat pada masa kekuasaan Napoleon. Pajak tidak lagi diserahkan pada sektor swasta karena kapasitas politik telah didukung oleh kapasitas ekonomis. Pengadilan administrative terhadap keuangan meningkat. Dukungan eksternal meningkat melalui stabilitas mata uang dan terbentuknya bank sentral. Teknik pembukuan double entry mulai diperkenalkan. Akuntabilitas eksternal masih rendah. Anggaran disajikan terlambat dan lebih banyak fiksinya dari pada nyatanya. Akuntabilitas internal juga tidak lengkap.

BE BOLD,  
BE VIBRANT,  
BE A  
TECHNOPRENEUR



**TERIMAKASIH**

